

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini pemutih adalah kebutuhan dasar bagi masyarakat untuk membersihkan noda pada pakaian putih mereka. Awal mulanya pemutih untuk pakain sudah digunakan oleh masyarakat Mesir pada 5.000 SM, lalu dua ribu tahun kemudian aktivitas menggunakan pemutih digunakan oleh masyarakat Eropa dengan menggunakan abu dari kayu yang dicampur menggunakan air. Pada tahun 1.000-2.000 masehi, masyarakat Belanda mencampurkan susu basi dalam larutan abu kayu untuk menjadi pemutih namun proses dalam pembuatan pemutih tersebut membutuhkan waktu yang lama hingga 12 jam. Pada tahun 1772 seorang ahli kimia yang bernama Karl Wilhelm Scheele berkebangsaan Jerman menemukan zat klorin, yang dimana zat tersebut merupakan bahan utama pemutih untuk pakaian dalam produk rumah tangga modern. Pada akhirnya perusahaan bernama Sears Roebuck & Co asal Amerika Serikat mengembangkan dan memasarkan pemutih pakaian secara komersial pada tahun 1897.

Saat ini masyarakat tidak hanya mengandalkan pemutih saja dalam membersihkan noda pada pakaian, karena selain pemutih pada zaman ini sudah banyak pembersih berbagai macam noda pada pakaian yang biasa disebut *spotting agent*. *Spotting agent* ini biasa digunakan pada bisnis binatu atau *laundry*, tetapi tidak jarang juga masyarakat menggunakan *spotting*

agent untuk membersihkan pakaian yang bernoda pada hari-hari mereka. Contoh dari *spotting agent* adalah *ink go* untuk membersihkan noda tinta, boraks untuk membersihkan noda cokelat, dan *qwik go* untuk membersihkan noda darah. Pada pemutih dan *spotting agent* ini menggunakan bahan kimia yang bersifat keras sehingga tidak bagus untuk tubuh manusia. Seperti contohnya jika menghirup aroma pemutih dapat merusak ataupun mengakibatkan pembakaran pada lapisan esofagus atau paru-paru, selain itu juga pemutih dapat berbahaya jika tidak sengaja terkena mata, karena dapat membuat mata menjadi iritasi. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena dalam pemutih memiliki zat yang bernama *Natrium Hipoklorit*. *Natrium Hipoklorit* adalah korin yang biasa digunakan sebagai bahan diinfeksi yang bersifat korosif.



Gambar 1. 1 *Baking Powder*

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya dampak buruk yang dapat ditimbulkan jika menggunakan

pemutih komersial ataupun *spotting agent* yaitu dapat dengan digunakannya *baking powder* dan sabun cair, yang dimana bahan-bahan ini tidak mengandung zat kimia yang berbahaya seperti yang berada pada pemutih ataupun *spotting agent*, karena pada *baking powder* terdapat kandungan *natrium bikarbonat* yang biasa juga dijadikan obat oleh dokter. Selain dari tidak memiliki zat kimia yang berbahaya, *baking powder* dan sabun cair sangat mudah untuk ditemukan dikalangan masyarakat. Pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair sangatlah mudah untuk di aplikasikan terhadap noda yang berada pada pakaian. Maka dari itu, diharapkan pemanfaatan dari *baking powder* dan sabun cair dapat digunakan sebagai pengganti pemutih komersial dan *spotting agent* dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan juga dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari.



Gambar 1. 2 Sabun Cair

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menyampaikan penjelasan bahwa *baking powder* dan sabun cair digunakan untuk membersihkan noda pada pakaian, hasil rumusan masalah yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana cara pembuatan *baking powder* dan sabun cair menjadi penghilang noda pada pakaian?
2. Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan *baking powder* dan sabun cair kepada baju yang memiliki noda?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair untuk menghilangkan noda pada pakaian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan dilakukannya eksperimen ini yaitu sebagai salah satu syarat wajib untuk memenuhi ujian sidang pendidikan Diploma III Jurusan Hospitaliti Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Eksperimen tentang pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair sebagai penghilang noda pada pakaian juga memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaiman hasil dari pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair dalam membersihkan noda pada pakaian.
- b) Untuk mengetahui perbandingan dari pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair dengan pemutih dalam membersihkan noda pada pakaian.
- c) Untuk mengetahui tingkat keefektifan pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair dengan pemutih berdasarkan hasil dari penulis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Dapat mengetahui bahwa *baking powder* dan sabun cair dapat digunakan untuk membersihkan noda pada pakaian.
- b) Menambah wawasan mengenai pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair bahwa dapat membersihkan noda pada pakaian.

2. Bagi Masyarakat

- a) Menginformasikan kepada masyarakat bahwa dengan *baking powder* dan juga sabun cair dapat membersihkan noda pada pakaian.
- b) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbandingan perbandingan *baking powder* dan sabun cair dengan pemutih komersial.

3. Bagi Institusi

Memberikan informasi kepada mahasiswa/i di Politeknik Pariwisata NHI Bandung berupa edukasi tentang pemanfaatan supplies dengan menggunakan *baking powder* dan sabun cair dapat membersihkan noda pada pakaian.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Penelitian

Menurut **Sukandarrumidi (2012:111)** Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Dalam Tugas Akhir eksperimen ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian percobaan atau bisa juga disebut *experiment research*.

Penulis menggunakan metode eksperimen untuk menguji hasil perbandingan antara *baking powder* dan sabun cair dengan pemutih komersial sebagai pembersih noda pada pakaian.

1.5.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam eksperimen pemanfaatan baking soda dan sabun cair untuk membersihkan noda pada pakaian adalah sebagai berikut:

- Mencari referensi yang menyangkut dengan metode pemanfaatan *baking powder* dan sabun untuk membersihkan noda pada pakaian.
- Mencari referensi mengenai subjek dan variabel yang akan penulis teliti.
- Mempraktikan eksperimen pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair untuk membersihkan noda pada pakaian.
- Melakukan uji panelis untuk melihat efektifitas dalam membersihkan noda pada pakaian.
- Mengolah dan menganalisis terkait hasil uji panelis terkait hasil eksperimen yang telah penulis lakukan dan menarik kesimpulan dari eksperimen pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

1.5.3.1 Studi Kepustakaan

Menurut **Sugiyono (2017:291)** studi kepustakaan adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Penulisan menggunakan studi kepustakaan sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan validitas mengenai referensi yang akan penulis teliti dan digunakan dalam langkah pembuatan Tugas Akhir eksperimen ini.

1.5.3.2 Uji Pembeda Pasangan (*Paired Comparison*)

Pada eksperimen ini, penulis akan menggunakan metode uji pembeda pasangan (*paired comparison*) yang dimana dalam proses pengujian ini penulis akan membandingkan 2 produk yang ingin penulis buat dengan produk komersial, yang dimana akan dilihat efektifitasnya pada penghilangan noda pada pakaian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang diberikan oleh produk yang dilakukan eksperimen oleh penulis.

1.5.3.3 Dokumentasi

Penulis akan menggunakan teknik dokumentasi sebagai cara untuk pengumpulan data, bisa dalam bentuk foto, video, dan dokumen. Hal ini dilakukan untuk

pengumpulan data pemanfaatan *baking powder* dan sabun cair untuk membersihkan noda pada pakaian.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi : Jalan Ermawar no. 24/16, Kelurahan Merdeka,
Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa
Barat, Indonesia
2. Waktu Penelitian :
 1. 5 April 2022
 2. 20 Juni 2022